

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dengan luas wilayah 370 Ha terdiri dari daerah pegunungan, dataran, sawah, sungai dan rawa-rawa, terbagi dalam 2 dusun, Desa Leubang Hulu dengan jarak ± 6 Km dianggap sebagai desa jauh dari kota, jarak tempuh ke Puskesmas Teupah Barat Kabupaten Simeulue 3km atau 15 Menit. Jumlah Penduduk wilayah Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat sebanyak 439 jiwa, yang terdiri dari 93 KK. Berdasarkan data penduduk Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat dengan luas wilayah 1.484,99 km², maka kepadatan penduduk Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat rata-rata 4 jiwa/km².

Secara umum Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten Simeulue yang berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Leubang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Awe Sebal
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Teupah Tengah
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Simeulue Tengah

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat. Karakteristik kepala keluarga terdiri dari : umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2019

No	Karakteristik	f	%
Umur			
1.	22-28 Tahun	15	16,1
2.	29-35 Tahun	19	20,4
3.	36-42 Tahun	23	24,7
4.	43-49 Tahun	14	15,1
5.	50-56 Tahun	10	10,8
6.	57-63 Tahun	12	12,9
Jumlah		93	100,0
Pendidikan			
1.	Tinggi (Diploma/Sarjana)	17	18,3
2.	SMA/SMK	53	57,0
3.	SD/SMP	23	24,7
Jumlah		93	100,0
Jenis Kelamin			
1.	Laki-Laki	79	84,9
2.	Perempuan	14	15,1
Jumlah		93	100,0
Pekerjaan			
1.	PNS/TNI/Polri	19	20,4
2.	Pedagang/Swasta	13	14,0
3.	Nelayan	21	22,6
4.	Petani	14	15,1
5.	Buruh	16	17,2
6.	Pensiun	10	10,8
Jumlah		93	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa responden yang memiliki umur 22-28 tahun sebanyak 15 responden (16,1%), 29-35 tahun sebanyak 19 responden (20,4%), 36-42 tahun sebanyak 23 responden (24,7%), 43-49 tahun sebanyak 14

responden (15,1%), 50-56 tahun sebanyak 10 responden (10,8%) dan 57-61 tahun sebanyak 12 responden (12,9%). Pada karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi 17 responden (18,3%), pendidikan SMA/SMK sebanyak 53 responden (57,0%) dan pendidikan SD/SMP sebanyak 23 responden (24,7%). Pada karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 79 responden (84,9%) dan yang berjenis perempuan sebanyak 14 responden (15,1%). Selanjutnya responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS/TNI/Polri sebanyak 19 responden (20,4%), pedagang swasta sebanyak 13 responden (14,0%), nelayan sebanyak 21 responden (22,6%), petani sebanyak 14 responden (15,1%), buruh sebanyak 16 responden (17,2%) dan pensiun dari pekerjaan sebanyak 10 responden (10,8%).

4.2.2. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Hasil penelitian dan penjelasan tentang jawaban responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2019

No.	Pengetahuan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
1.	Apa yang anda ketahui tentang jamban ?	59	63,4	34	36,6	93	100,0
2.	Menurut anda, apa yang dimaksud dengan Buang Air Besar Sembarangan?	58	62,4	35	37,6	93	100,0
3.	Menurut anda, dimanakah tempat BAB yang tepat?	57	61,3	36	38,7	93	100,0

Tabel 4.2. Lanjutan

No.	Pengetahuan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
4.	Tahukah anda, berapa jarak lubang penampungan tinja dari sumber air bersih yang dianjurkan memenuhi syarat kesehatan?	56	60,2	37	39,8	93	100,0
5.	Manfaat jamban/ WC yaitu?	62	66,7	31	33,3	93	100,0
6.	Akibat- akibat bila buang air besar tidak memanfaatkan jamban yaitu?	59	63,4	34	36,6	93	100,0
7.	Penularan penyakit dari tinja yang di buang sembarang tempat, melalui?	57	61,3	36	38,7	93	100,0
8.	Jika buang air besar di sungai dan dikebun dapat mencemari?	59	63,4	34	36,6	93	100,0
9.	Setelah buang air besar di jamban sebaiknya jamban harus?	59	63,4	34	36,6	93	100,0
10.	Binatang yang paling suka hinggap di kotoran manusia adalah?	56	60,2	37	39,8	93	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang pengetahuan menunjukkan bahwa pada pertanyaan No. 1 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 59 responden (63,4%). Pada pertanyaan No. 2 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 58 responden (62,4%). Pertanyaan No. 3 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 57 responden (61,3%). Pada pertanyaan No. 4 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 56 responden (60,2%). Pada pertanyaan No. 5 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 62 responden (66,7%). Pada pertanyaan No. 6 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 59 responden (63,4%). Pada pertanyaan No. 7 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 57 responden (61,3%). Pada pertanyaan No. 8 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 59 responden (63,4%). Pada pertanyaan No. 9 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 59 responden

(63,4%).Selanjutnya pada pertanyaan No. 10 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 56 responden (60,2%).

Berdasarkan distribusi jawaban responden maka pengetahuan responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2019

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	45	48,4
2.	Kurang Baik	48	51,6
Jumlah		93	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat dilihat bahwa dari 93 responden, sebanyak 45 responden (48,4%) memiliki pengetahuan yang baik dan 48 responden (51,6%) memiliki pengetahuan yang kurang baik.

2. Sikap

Hasil penelitian dan penjelasan tentang jawaban responden berdasarkan sikap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Sikap di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2019

No.	Sikap	Jawaban						Total	
		S		KS		TS		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1.	BAB di tempat terbuka tidak memberikan kenyamanan yang sama dengan BAB di jamban sehat	28	30,1	38	40,9	27	29,0	93	100,0
2.	BAB sembarang tempat dapat menimbulkan penyakit seperti penyakit diare dan cacingan	36	38,7	35	37,6	22	23,7	93	100,0
3.	Jika jarak septik tanc yang tidak permanen < 10 meter maka dapat mencemari sumber air	31	33,3	37	39,8	25	26,9	93	100,0

Tabel 4.4. Lanjutan

No.	Sikap	Jawaban						Total	
		S		KS		TS		f	%
		f	%	f	%	f	%		
4.	Jamban sehat yang ada di rumah atau jamban umum harus dimanfaatkan	36	38,7	34	36,6	23	24,7	93	100,0
5.	BAB di jamban sehat dapat mencegah bau yang tidak sedap	45	48,4	38	40,9	10	10,8	93	100,0
6.	Jamban sehat wajib dimiliki di rumah	25	26,9	48	51,6	20	21,5	93	100,0
7.	Jamban sehat harus memiliki <i>septic tank</i>	37	39,8	30	32,3	26	28,0	93	100,0
8.	Jamban sehat harus memiliki atap sebagai pelindung	38	40,9	42	45,2	13	14,0	93	100,0
9.	Jamban sehat harus sering disiram dan dibersihkan selesai BAB	25	26,9	36	38,7	32	34,4	93	100,0
10.	Jamban sehat harus tersedia alat pembersih	33	35,5	41	44,1	19	20,4	93	100,0
11.	Jamban sehat harus mempunyai ventilasi yang cukup	31	33,3	36	38,7	26	28,0	93	100,0
12.	Sesudah BAB cuci tangan dengan sabun	31	33,3	42	45,2	20	21,5	93	100,0
13.	Jika ada orang menegur bapak/ibu jika BAB di sembarangan tempat harus di tegur	37	39,8	39	41,9	17	18,3	93	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang sikap menunjukkan bahwa pada pertanyaan No. 1 sebagian besar responden menjawab “Kurang Setuju” yaitu sebanyak 38 responden (40,9%). Pada pertanyaan No. 2 sebagian besar responden menjawab “Setuju” yaitu sebanyak 36 responden (38,7%). Pertanyaan No. 3 sebagian besar responden menjawab “Kurang Setuju” yaitu sebanyak 37 responden (39,8%). Pada pertanyaan No. 4 sebagian besar responden menjawab “Setuju” yaitu sebanyak 36 responden (38,7%). Pada pertanyaan No. 5 sebagian besar responden menjawab “Setuju” yaitu sebanyak 45 responden (48,4%). Pada pertanyaan No. 6 sebagian

besar responden menjawab “Kurang Setuju” yaitu sebanyak 48 responden (51,6%). Pada pertanyaan No. 7 sebagian besar responden menjawab “Setuju” yaitu sebanyak 37 responden (39,8%). Pada pertanyaan No. 8 sebagian besar responden menjawab “Kurang Setuju” yaitu sebanyak 42 responden (45,2%). Pada pertanyaan No. 9 sebagian besar responden menjawab “Kurang Setuju” yaitu sebanyak 36 responden (38,7%). Pada pertanyaan No. 10 sebagian besar responden menjawab “Kurang Setuju” yaitu sebanyak 41 responden (44,1%). Pada pertanyaan No. 11 sebagian besar responden menjawab “Kurang Setuju” yaitu sebanyak 36 responden (38,7%). Pada pertanyaan No. 12 sebagian besar responden menjawab “Kurang Setuju” yaitu sebanyak 42 responden (45,2%). Selanjutnya pada pertanyaan No. 13 sebagian besar responden menjawab “Kurang Setuju” yaitu sebanyak 39 responden (41,9%).

Berdasarkan distribusi jawaban responden maka sikap responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2019

No.	Sikap	f	%
1.	Positif	53	57,0
2.	Negatif	40	43,0
Jumlah		93	100,0

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat dilihat bahwa dari 93 responden, sebanyak 53 responden (57,0%) memiliki sikap yang positif dan 40 responden (43,0%) memiliki sikap yang negatif.

3. Status Ekonomi

Hasil penelitian dan penjelasan tentang status ekonomi responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Ekonomi di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2019

No.	Status Ekonomi	f	%
1.	Tinggi	42	45,2
2.	Rendah	51	54,8
Jumlah		93	100,0

Berdasarkan Tabel 4.6. dapat dilihat bahwa dari 93 responden, sebanyak 42 responden (45,2%) memiliki status ekonomi yang tinggi dan 51 responden (54,8%) memiliki status ekonomi yang rendah.

4. Ketersediaan Jamban

Berdasarkan distribusi frekuensi responden maka ketersediaan jamban responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Jamban di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2019

No.	Ketersediaan Jamban	f	%
1.	Tersedia	43	46,2
2.	Tidak Tersedia	50	53,8
Jumlah		93	100,0

Berdasarkan Tabel 4.7. dapat dilihat bahwa dari 93 responden, sebanyak 43 responden (46,2%) memiliki ketersediaan jamban dan 50 responden (53,8%) tidak tersedia jamban.

5. Peran Petugas Kesehatan

Hasil penelitian dan penjelasan tentang jawaban responden berdasarkan peran petugas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan di Desa Leumbang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2019

No.	Peran Petugas Kesehatan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1.	Apakah bapak/Ibu pernah mendapatkan penyuluhan tentang penggunaan jamban sehat dari petugas kesehatan	75	80,6	18	19,4	93	100,0
2.	Apakah petugas kesehatan pernah mengunjungi rumah bapak/Ibu untuk melihat sanitasi atau kebersihan jamban dirumah	72	77,4	21	22,6	93	100,0
3.	Apakah petugas kesehatan menyarankan masyarakat untuk membangun jamban sehat keluarga dan menjelaskan tentang jamban sehat sesuai standar kesehatan.	74	79,6	19	20,4	93	100,0
4.	Apakah petugas kesehatan pernah mengadakan pelatihan baik di puskesmas maupun di Dinas Kesehatan tentang pembuatan jamban sehat	73	78,5	20	21,5	93	100,0

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang peran petugas kesehatan menunjukkan bahwa pada pertanyaan No. 1 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 75 responden (80,6%). Pada pertanyaan No. 2 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 72 responden (77,4%). Pertanyaan No. 3 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 74 responden (79,6%). Selanjutnya pada pertanyaan No. 4 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 73 responden (78,5%).

Berdasarkan distribusi jawaban responden maka peran petugas kesehatan responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2019

No.	Peran Petugas Kesehatan	f	%
1.	Baik	64	68,8
2.	Kurang Baik	29	31,2
Jumlah		93	100

Berdasarkan Tabel 4.9. dapat dilihat bahwa dari 93 responden, sebanyak 64 responden (68,8%) menyatakan petugas kesehatan baik dan 29 responden (31,2%) menyatakan petugas kesehatan kurang baik.

6. Pemanfaatan Jamban

Hasil penelitian dan penjelasan tentang pemanfaatan jamban dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Jamban Sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2019

No.	Pemanfaatan Jamban Sehat	f	%
1.	Memanfaatkan	59	63,4
2.	Tidak Memanfaatkan	34	36,6
Jumlah		93	100

Berdasarkan Tabel 4.10. dapat dilihat bahwa dari 93 responden, sebanyak 59 responden (63,4%) memanfaatkan jamban sehat dan 34 responden (36,6%) tidak memanfaatkan jamban sehat.

4.2.3. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Jamban Sehat

Hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan jamban sehat dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan Jamban Sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2019

No.	Pengetahuan	Pemanfaatan Jamban Sehat				Total		Sig-p
		Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	44	47,3	1	1,1	45	48,4	0,000
2.	Kurang Baik	15	16,1	33	35,5	48	51,6	
Total		59	63,4	34	36,6	93	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.11. tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban sehat, diketahui bahwa sebanyak dari 45 responden (48,4%) yang berpengetahuan baik, sebanyak 44 responden (47,3%) memanfaatkan jamban sehat dan sebanyak 1 responden (1,1%) tidak memanfaatkan jamban sehat. Selanjutnya sebanyak 48 responden (51,6%) yang berpengetahuan kurang baik, sebanyak 15 responden (16,1%) memanfaatkan jamban sehat dan sebanyak 33 responden (35,5%) tidak memanfaatkan jamban sehat.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan pengetahuan memiliki hubungan dengan pemanfaatan jamban sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019.

2. Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Jamban Sehat

Hasil penelitian hubungan sikap dengan pemanfaatan jamban sehat dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.12. Tabulasi Silang antara Sikap dengan Pemanfaatan Jamban Sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019

No.	Sikap	Pemanfaatan Jamban Sehat				Total		Sig-p
		Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Positif	49	52,7	4	4,3	53	57,0	0,000
2.	Negatif	10	10,8	30	32,3	40	43,0	
Total		59	63,4	34	36,6	93	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.12. tabulasi silang antara sikap dengan pemanfaatan jamban sehat, diketahui bahwa sebanyak dari 53 responden (57,0%) yang bersikap positif, sebanyak 49 responden (52,7%) memanfaatkan jamban sehat dan sebanyak 4 responden (4,3%) tidak memanfaatkan jamban sehat. Selanjutnya sebanyak 40 responden (44,0%) yang bersikap negatif, sebanyak 10 responden (10,8%) memanfaatkan jamban sehat dan sebanyak 30 responden (32,3%) tidak memanfaatkan jamban sehat.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai $p = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan sikap memiliki hubungan dengan pemanfaatan jamban sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019.

3. Hubungan Status Ekonomi dengan Pemanfaatan Jamban Sehat

Hasil penelitian hubungan status ekonomi dengan pemanfaatan jamban sehat dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Tabulasi Silang antara Status Ekonomi dengan dalam Pemanfaatan Jamban Sehat diDesa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019

No.	Status Ekonomi	Pemanfaatan Jamban Sehat				Total		Sig-p
		Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Tinggi	28	30,1	14	15,1	42	45,2	0,558
2.	Rendah	31	33,3	20	21,5	51	54,8	
Total		59	63,4	34	36,6	93	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.13. tabulasi silang antara status ekonomi dengan pemanfaatan jamban sehat, diketahui bahwa sebanyak dari 42 responden (45,2%) yang memiliki status ekonomi tinggi, sebanyak 28 responden (30,1%) memanfaatkan jamban sehat dan sebanyak 14 responden (15,1%) tidak memanfaatkan jamban sehat. Selanjutnya sebanyak 51 responden (54,8%) yang memiliki status ekonomi rendah, sebanyak 31 responden (33,3%) memanfaatkan jamban sehat dan sebanyak 20 responden (21,5%) tidak memanfaatkan jamban sehat.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai $p = 0,558 (> 0,05)$. Hal ini membuktikan status ekonomitidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan jamban sehat diDesa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019.

4. Hubungan Ketersediaan Jamban dengan Pemanfaatan Jamban Sehat

Hasil penelitian hubungan ketersediaan jamban dengan pemanfaatan jamban sehatdapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14. Tabulasi Silang antara Ketersediaan Jamban dengan Pemanfaatan Jamban Sehat diDesa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2019

No.	Ketersediaan Jamban	Pemanfaatan Jamban Sehat				Total		Sig-p
		Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Tersedia	42	45,2	1	1,1	43	46,2	0,000
2.	Tidak Tersedia	17	18,3	33	35,5	50	53,8	
Total		59	63,4	34	36,6	93	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.14. tabulasi silang antara ketersediaan jamban dengan pemanfaatan jamban sehat, diketahui bahwa sebanyak dari 43 responden (45,2%) yang memiliki ketersediaan jamban, seluruh responden memanfaatkan jamban sehat. Selanjutnya sebanyak 34 responden (54,8%) yang tidak tersedia jamban sehat, sebanyak 17 responden (18,3%) memanfaatkan jamban sehat dan sebanyak 34 responden (36,6%) tidak memanfaatkan jamban sehat.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai $p = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan ketersediaan jamban memiliki hubungan dengan pemanfaatan jamban sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019.

5. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Jamban Sehat

Hasil penelitian peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan jamban sehat dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15. Tabulasi Silang antara Peran Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Jamban Sehat diDesa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2019

No.	Peran Petugas Kesehatan	Pemanfaatan Jamban Sehat				Total		Sig-p
		Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	57	61,3	7	7,5	64	68,8	0,000
2.	Kurang Baik	2	2,2	27	29,0	29	31,2	
Total		59	63,4	34	36,6	93	100	

Berdasarkan Tabel 4.15. tabulasi silang antara peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan jamban sehat, diketahui bahwa sebanyak dari 64 responden (68,8%) yang menyatakan peran petugas kesehatan baik, sebanyak 57 responden (61,3%) memanfaatkan jamban sehat dan sebanyak 7 responden (7,5%) tidak memanfaatkan jamban sehat. Selanjutnya sebanyak 29 responden (31,2%) yang menyatakan peran petugas kesehatan kurang baik, sebanyak 2 responden (2,2%) memanfaatkan jamban sehat dan sebanyak 27 responden (29,0%) tidak memanfaatkan jamban sehat.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai $p = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan peran petugas kesehatan memiliki hubungan dengan pemanfaatan jamban sehat diDesa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019.

4.2.4. Analisis Multivariat

Analisis data multivariat dilakukan dengan uji *regresi logistik*, yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai *Exp* (β). Positif atau negatifnya pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat dilihat dari nilai β , jika bernilai positif berarti mempunyai pengaruh positif, begitu juga sebaliknya jika bernilai negatif berarti mempunyai pengaruh negatif.

Berdasarkan hasil uji bivariat, terdapat 4 variabel yang dapat diikutsertakan dalam analisis multivariat, menggunakan uji regresi logistik berganda dengan metode enter ($p < 0,25$), yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan jamban dan peran petugas kesehatan sebagaimana terlihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4.16. Hasil Analisis Bivariat yang Diikutsertakan dalam Uji Regresi Logistik

No.	Variabel	Sig-p
1.	Pengetahuan	0,000
2.	Sikap	0,000
3.	Ketersediaan Jamban	0,000
4.	Peran Petugas Kesehatan	0,000

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, maka didapat empat variabel yang mempunyai nilai $p < 0,05$, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.17. Hasil Uji Multivariat Regresi Logistik

	B	Sig.	Exp(B)
Step 2 ^a Pengetahuan	3,466	0,016	32,012
Sikap	2,622	0,042	13,762
Ketersediaan Jamban	3,100	0,043	22,197
Peran Petugas Kesehatan	4,845	0,006	127,078
Constant	-6,059	0,003	0,002

Berdasarkan tabel 4.16. di atas uji yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$, variabel bebas (independen) yang mempunyai pengaruh secara signifikan dengan variabel terikat (dependen) adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $\text{Sig} < \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $\text{Sig} > \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hubungan masing-masing variabel bebas.
 - 1) Pengetahuan memiliki nilai *sig-p* 0,016(< 0,05) artinya pengetahuan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan jamban sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019.
 - 2) Sikap memiliki nilai *sig-p* 0,042(< 0,05) artinya sikap memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan jamban sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019.
 - 3) Ketersediaan jamban memiliki nilai *sig-p* 0,043(< 0,05) artinya status ekonomi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan jamban sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019.
 - 4) Peran petugas kesehatan memiliki nilai *sig-p* 0,006(< 0,05) artinya peran petugas kesehatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan jamban sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa faktor (pengetahuan, sikap, ketersediaan jamban dan peran petugas kesehatan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan jamban sehat, sedangkan faktor (status ekonomi)

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan jamban sehat dan untuk variabel yang paling berpengaruh adalah peran petugas kesehatan dengan nilai $p = 0,006 < 0,05$.

Faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen atau dapat dilihat dari persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$P = \frac{1}{1 + e^{\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_i X_i}}$$

$$P = \frac{1}{1 + 2,718^{-(-6,059 + 3,466 + 2,622 + 3,100 + 4,845)}}$$

$$P = 0,659$$

Besarnya probabilitas atau kemungkinan pemanfaatan yang dipengaruhi oleh variabel independen (pengetahuan, sikap, ketersediaan jamban dan peran petugas kesehatan) adalah sebesar 0,659(65,9%), serta terdapat 34,1% faktor lain diluar variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan Penelitian

4.3.1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemanfaatan Jamban Sehat di Desa Leumbang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2019

Variabel pengetahuan memiliki nilai *sig-p* $0,016 < 0,05$ artinya pengetahuan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan jamban sehat di Desa Leumbang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novianti tahun 2017 tentang Hubungan Karakteristik Individu dengan kepemilikan jamban keluarga di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, menunjukkan

hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban keluarga ($p=0,001$)(38).

Selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf tahun 2013 tentang Faktor-Faktor Pemanfaatan Jamban Oleh Masyarakat Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor-faktor pemanfaatan jamban oleh masyarakat(39).Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmani tahun 2013 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Jambandi Gampong Pawoh Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antarpengetahui dengan penggunaan jamban yang baik(40).

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah terjadi pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang. Apabila pengetahuan yang terbentuk adalah pengetahuan yang cukup untuk kesehatan maka hal tersebut akan tercermin pada pola perilaku masyarakatnya(3).

Pengetahuan yang rendah memungkinkan tidak adanya tindakan yang positif tentang perilaku pemanfaatan jamban, semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai jamban, maka semakin baik pula pemanfaatan jamban. Pengetahuan kepala keluarga tentang jamban merupakan variabel yang berhubungan terhadap pendidikan kepala keluarga dengan perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban. Penjelasannya karena kepala keluarga yang

memiliki pengetahuan tinggi tentang jamban pada umumnya adalah kepala keluarga yang berpendidikan tinggi. Hal ini disebabkan karena kepala keluarga yang berpendidikan tinggi lebih mudah memahami (*comprehension*) dan mudah menerapkan (*application*) secara benar objek yang diketahui pada kehidupan sehari-hari (3).

Menurut asumsi peneliti sebagian masyarakat Desa Leubang Hulu masih terdapat pengetahuan rendah/ buruk. Hal ini dikarenakan tidak adanya kemauan dari kepala keluarga untuk belajar mencari tahu sesuatu yang belum diketahui. Sebagian besar responden bekerja sebagai nelayan yang setiap sore mereka pergi melaut dan kembali dini hari, pagi hari mereka gunakan untuk memperbaiki jaring-jaring ikan yang rusak dan yang akan mereka gunakan melaut sore harinya, begitu seterusnya kehidupan yang mereka jalani sehingga menurut mereka tidak ada waktu bagi kepala keluarga untuk mencari tahu fungsi pemanfaatan jamban, atau masyarakat sudah tau akan pentingnya pemanfaatan jamban namun hanya sebatas tahu, belum mampu untuk melaksanakan.

4.3.2. Pengaruh Sikap terhadap Pemanfaatan Jamban Sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2019

Variabel sikap memiliki nilai $sig-p$ $0,042 < 0,05$ artinya sikap memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan jamban sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masjuniarti tahun 2010, tentang Perilaku Masyarakat Tentang Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Cangadi Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng, menunjukkan hasil bahwa

sikap responden tentang pemanfaatan jamban baru 71,9% yang bersikap baik sedangkan bersikap buruk 28,1%(41).

Selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita tahun 2016 tentang Sikap Kepala Keluarga Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Jamban di RW 02 Desa Gempolklutuk Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa sikap kepala keluarga berpengaruh terhadap rendahnya penggunaan jamban ($p\text{-value} = 0,000$)(42).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Horhoruw tahun 2014, tentang Perilaku Kepala Keluarga dalam Menggunakan Jamban di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon, menunjukkan bahwa ada enam variabel yang berhubungan dengan perilaku penggunaan jamban yaitu sikap dan memiliki pengaruh terhadap penggunaan jamban(43).

Terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang dapat menerapkan apa yang sudah ia ketahui. Artinya pengetahuan atau sikap yang baik belum tentu mewujudkan suatu tindakan yang baik. Karena perubahan sikap ke arah yang lebih baik akan mempengaruhi terjadinya peran serta masyarakat yang merupakan modal utama keberhasilan program kesehatan. Sikap merupakan faktor predisposisi yang akan membentuk suatu tindakan atau perilaku. Ketidaksesuaian perilaku seseorang dengan sikapnya akan menimbulkan masalah psikologis bagi individu-individu yang bersangkutan, sehingga mereka akan berusaha merubah sikap atau perilakunya(3).

Menurut asumsi peneliti sikap masyarakat masih terdapat sikap yang negatif dalam pemanfaatan jamban. Maka dari itu perlu adanya upaya peningkatan

sikap ke arah yang benar. Dalam mengarahkan sikap yang benar, perlu dilakukan contoh bagaimana menggunakan jamban yang benar, sehingga masyarakat akan merespon dengan baik. Hal ini dapat dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga, kemudian dilanjutkan oleh pemerintah serta petugas kesehatan melalui program-program penyuluhan dengan melibatkan masyarakat sebagai objek sasaran sebuah program mulai dari penyusunan hingga pelaksanaan program.

4.3.3. Pengaruh Status Ekonomi terhadap Pemanfaatan Jamban Sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019

Variabel status ekonomi memiliki nilai *sig-p* 0,558 > 0,05 artinya status ekonomi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan jamban sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti tahun 2018, tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antar tingkat pendapatan keluarga (status ekonomi) dengan pemanfaatan jamban keluarga (31).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan tahun 2013 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, menunjukkan bahwa penghasilan yang tinggi memungkinkan anggota keluarga untuk memperoleh yang lebih baik seperti kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Demikian sebaliknya jika penghasilan rendah maka akan ada hambatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan

masyarakat di Desa Sipange Julu, sebagian besar masyarakat menggunakan penghasilan yang didapatkan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (sandang dan pangan) (44).

Selanjutnya tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitry tahun 2017 tentang Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang, menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat kesehatan dengan pendapatan keluarga yang rendah yaitu sebesar 68, 3%, lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat kesehatan dengan pendapatan keluarga dengan kategori tinggi yaitu sebesar 44, 6%. Hasil uji sttaistik didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sukomulyo Puskesmas Kotabaru Martapura (14).

Tingkat pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup atau status ekonomi yang baik akan berpengaruh pada fasilitas yang diperoleh atau berusaha dipenuhi. Apabila tingkat pendapatan baik, maka fasilitas kesehatan mereka khususnya di dalam rumahnya akan terjamin, misalnya dalam penyediaan jamban keluarga. Rendahnya status ekonomi merupakan rintangan bagi kalangan tidak mampu untuk memenuhi fasilitas kesehatan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatankeluargamenentukan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas kesehatan. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin baik fasilitas dan cara hidup anggota keluarga. Pendapatan

merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan di suatu keluarga (45).

Menurut asumsi peneliti diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi keluarga terhadap pemanfaatan jamban, dimana responden yang memiliki jamban namun tidak memenuhi syarat kesehatan sebagian besar memiliki pendapatan keluarga yang termasuk dalam kategori rendah. Faktor ekonomi yang masih rendah menyebabkan responden tidak sanggup untuk membangun jamban yang sesuai dengan kriteria jamban sehat. Keluarga yang pendapatannya rendah kurang partisipasinya dalam kesehatan lingkungan, karena bagi mereka kelangsungan hidup lebih penting daripada melakukan langkah-langkah terobosan baru yang belum jelas hasilnya. Namun diantara responden yang tidak memanfaatkan jamban sesuai syarat kesehatan termasuk dalam pendapatan keluarga yang tinggi.

Hal ini dapat terjadi karena meskipun responden tersebut memiliki pendapatan yang tergolong tinggi, namun kurangnya kesadaran tentang pentingnya sarana sanitasi dasar membuatnya enggan untuk memperbaiki status kesehatan keluarganya. Sebagian besar responden dengan pendapatan keluarga tinggi tersebut sudah mempunyai jamban permanen hanya saja terdapat beberapa kriteria yang tidak terpenuhi untuk menjadikan jamban di rumahnya menjadi jamban memenuhi syarat, salah satunya dan yang paling sering dijumpai di tempat penelitian adalah saluran pembuangan dari jamban keluarga yang letaknya berdekatan dengan sumber air. Dari hasil penelitian, terdapat responden yang mempunyai jamban memenuhi syarat kesehatan meskipun mempunyai

pendapatan yang rendah. Hal ini dapat terjadi karena pada beberapa responden penelitian, terdapat responden yang mempunyai rumah yang pembangunannya mendapat bantuan dari orangtua atau keluarganya, sehingga meskipun secara ekonomi termasuk dalam kategori pendapatan kurang namun responden tersebut dapat membangun dan memiliki jamban sehat.

4.3.4. Pengaruh Ketersediaan Jamban terhadap Pemanfaatan Jamban Sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019

Variabel ketersediaan jamban memiliki nilai *sig-p* $0,043 < 0,05$ artinya ketersediaan jamban memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan jamban sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Agusamad tahun 2017 tentang Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Desa Meudang Ara Kecamatan Darul Ikshan Kabupaten Aceh Timur, menunjukkan bahwa mayoritas keluarga tidak mempunyai jamban sendiri di rumah sebanyak 40 orang (62,5%) (46).

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiridhawati tahun 2012 tentang Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban *Community Led Total Sanitation* (CLTS) di Kenagarian Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sarana terdianya jamban dengan pemanfaatan jamban ($p=0,832$) (47).

Ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya memiliki jamban belum disadari oleh sebagian besar masyarakat Desa Air Pinang. Padahal dengan adanya jamban maka kebersihan rumah akan lebih terjaga sehingga meningkatkan

kualitas kesehatan penghuninya. Selain itu dengan adanya jamban maka akan menambah nilai estetika dari rumah itu sendiri. Hal ini seperti yang utarakan Soemardji, dengan jamban, maka tinja yang dikeluarkan oleh manusia tidak menimbulkan bau, pandangan yang tidak sedap dan mencegah kemungkinan terjadi bahaya terhadap kesehatan dan bahaya penyebaran penyakit akibat tinja. Terdapat banyak hal yang melatar belakangi responden dalam memutuskan untuk memiliki jamban pribadi atau tidak (48).

Menurut asumsi peneliti sebagian besar responden atau penduduk Desa Leubang Hulu memiliki jamban pribadi namun angka jamban yang kurang baik juga masih ada. Hal tersebut tentunya menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan karena sangat berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Alasan sebagian besar responden memiliki jamban yang kurang baik adalah tidak memiliki cukup dana untuk membuat jamban yang sesuai dengan syarat kesehatan atau jamban yang ideal di rumah mereka. Alasan lain yang kerap muncul adalah letak geografis tempat tinggal responden yang kurang memungkinkan untuk pembangunan jamban yang layak dan memenuhi syarat kesehatan. Alasan lain dari masyarakat yang belum memiliki jamban bukan semata-mata hanya karena faktor ekonomi, tetapi lebih kepada kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan jamban yang sesuai dengan syarat-syarat kesehatan.

Selain itu faktor lainnya adalah ketergantungan masyarakat kepada bantuan pemerintah dalam hal pembangunan jamban. Hal tersebut tentunya akan lebih efektif apabila pemberian bantuan tersebut disertai dengan sosialisasi yang bersifat edukatif berkaitan dengan pemanfaatan jamban. Dari data-data di atas

peneliti mengindikasikan bahwa perlu adanya upaya pemberian informasi tentang jamban yang memenuhi syarat kesehatan serta ajakan untuk menggunakan dan pemanfaatan jamban sehingga masyarakat yang tidak memanfaatkan jamban sebagai tempat untuk membuang kotoran menjadi tertarik untuk ikut berperan aktif dalam pemanfaatan jamban.

4.3.5. Pengaruh Peran Petugas Kesehatan terhadap Pemanfaatan Jamban Sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019

Variabel peran petugas kesehatan memiliki nilai *sig-p* $0,006 < 0,05$ artinya peran petugas kesehatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan jamban sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2019. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane tahun 2009 tentang Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban, menunjukkan hasil bahwa semua variabel yang diteliti berhubungan bermakna antara pembinaan petugas puskesmas dan dukungan aparat desa, kader Posyandu & LSM terhadap penggunaan jamban (49).

Selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri tahun 2016, tentang Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kepemilikan Jamban di Desa Baru Semerah Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran petugas dengan kepemilikan jamban *p-value* 0,01 dan hubungan yang bermakna antara ketersediaan air bersih dengan kepemilikan jamban *p-value* 0,01 (50).

Kemudian sejalan penelitian yang dilakukan oleh Sayati, tahun 2018 tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat di

Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan tokoh masyarakat dan peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan jamban sehat dan tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemanfaatan jamban sehat(51).

Peran petugas kesehatan besar pengaruhnya dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Peran penting petugas meliputi bimbingan teknis, motivasi, penggerakan, pemberdayaan, maupun penyuluhan dari petugas puskesmas, kader kesehatan, maupun perangkat desa. Setelah melihat data puskesmas, ternyata hanya ada 1 tenaga kesehatan lingkungan yang bertanggung jawab dalam permasalahan ini, sehingga program kesehatan lingkungan kurang terlaksana dengan baik (52).

Peran petugas kesehatan yang dibutuhkan menurut I Nengah Darsana (2012) adalah pemberian motivasi, bimbingan teknis, penggerakan, pemberdayaan serta penyuluhan dari petugas puskesmas dibantu oleh kader kesehatan yang diharapkan petugas kesehatan dapat memberdayakan masyarakat dengan cara menumbuhkan serta meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan individu, keluarga dan masyarakat untuk mencegah penyakit yang diharapkan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat sehingga terciptanya lingkungan sehat serta aktif dalam penyelenggaraan setiap upaya kesehatan (53).

Petugas kesehatan menyatakan sudah memberikan penyuluhan, serta informasi terkait pemanfaatan jamban pada saat inspeksi rumah, namun kegiatan ini tidak berlangsung terus menerus karena keterbatasan kemampuan petugas, karena di Desa Leubang Hulu hanya terdapat 1 petugas Promkesling yang juga

merangkap sebagai Epid serta 1 petugas lapangan. Sehingga petugas sanitarian membentuk kader kesehatan di tiap RW di Desa Leubang Hulu, yang diharapkan kader-kader kesehatan tersebut yang akan mengajak dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam berperilaku hidup dan sehat. Selain program-program diatas, petugas kesehatan berupaya meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang lingkungan khususnya tentang pentingnya kepemilikan jamban bagi masyarakat serta pembinaan peran serta masyarakat yang belum memiliki jamban pribadi.

Selain itu penerapan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang sudah terlaksana. Namun informasi yang didapatkan pada saat penelitian, responden menyampaikan bahwa promosi tentang penggunaan dan pemanfaatan jamban baik yang sudah ada atau yang belum memiliki jamban tidak dilakukan dengan optimal oleh petugas kesehatan, kader ataupun aparat desa dan tokoh masyarakat setempat, ajakan untuk memanfaatkan jamban hanya dirasakan oleh beberapa responden saja. Selain itu tidak ada kegiatan atau pertemuan-pertemuan di kelurahan atau puskesmas yang membahas mengenai fungsi jamban. Promosi kesehatan hanya sebatas pada pengenalan saja serta pemberian bantuan jamban umum tanpa memberikan suatu pengetahuan yang mendalam kepada masyarakat mengenai jamban sehat dan pemanfaatannya.

Menurut asumsi peneliti program yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan sudah cukup baik, namun dalam pelaksanaannya masyarakat tetap tidak memanfaatkan jamban sehat dikarenakan mereka tidak terlalu serius menanggapi informasi yang selalu diberikan oleh petugas kesehatan. Selain itu jika dilihat dari sisi masyarakatnya kecenderungan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat

(PHBS) masih rendah, selain itu mindset masyarakat yang mengharap bantuan jamban dari pemerintah dan masyarakat merasa diuntungkan dengan melakukan BABS di tepi laut karena tidak mengotori dan menimbulkan bau di rumah mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan jamban sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dengan nilai $p = 0,016 (< 0,05)$.
2. Ada pengaruh sikap terhadap pemanfaatan jamban sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dengan nilai $p = 0,042 (< 0,05)$.
3. Tidak ada pengaruh status ekonomi terhadap pemanfaatan jamban sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dengan nilai $p = 0,558 (> 0,05)$.
4. Ada pengaruh ketersediaan jamban terhadap pemanfaatan jamban sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dengan $p = 0,043 (< 0,05)$.
5. Ada pengaruh peran petugas kesehatan terhadap pemanfaatan jamban sehat di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dengan nilai $p = 0,006 (< 0,05)$.

5.2. Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi atau masukan mengenai faktor yang memengaruhi kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban sehat melalui penyuluhan yang diberikan petugas

kesehatan agar masyarakat lebih memiliki wawasan yang luas dan reaksi yang positif dalam membuat dan memanfaatkan jamban sehat ditempat tinggal mereka.

2. Diharapkan bagi masyarakat dan keluarga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan bagi keluarga mengenai faktor apa saja yang memengaruhi pemanfaatan jamban sehat dan diharapkan keluarga dapat menyadari pentingnya menggunakan jamban yang baik dan sehat.
3. Diharapkan bagi lembaga pendidikan Institusi Kesehatan Helvetia dapat menjadi bahan tinjauan keilmuan di bidang kesehatan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pemanfaatan jamban.
4. Diharapkan bagi Puskesmas hasil dari penelitian ini harus diterapkan kepada masyarakat tentang faktor yang memengaruhi perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas dan terus melakukan penyuluhan tentang penggunaan jamban yang baik dan sehat di masyarakat.
5. Diharapkan kepada Kepala Desa agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan jamban sehat dengan standar kesehatan.
6. Diharapkan bagi peneliti lain penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang memengaruhi pemanfaatan jamban sehat.